
**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN PETERNAK
KERBAU TENTANG PAKAN DENGAN KETERAMPILAN
PETERNAK DALAM PENYEDIAAN PAKAN UNTUK
PENGEMBANGAN TERNAK KERBAU DI KABUPATEN
PEMALANG**

***THE CORRELATION OF FARMERS EDUCATION AND KNOWLEDGE
OF FARMERS ABOUT FEED WITH THE SKILLS OF FARMERS IN
PROVIDING BUFFALO FEED IN THE DEVELOPMENT OF BUFFALO
LIVESTOCK IN PEMALANG REGENCY***

Arif Budiono¹, Krismiwati Muatip*, Pambudi Yuwono

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto Jawa Tengah 53122

Email korespondensi: krismiwati.muatip@unsoed.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.angon.2022.4.3.p328-335>

ABSTRAK

Latar Belakang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan pengetahuan peternak tentang pakan dengan keterampilan peternak dalam penyediaan pakan ternak kerbau di Kabupaten Pemalang. Sasaran penelitian adalah peternak kerbau di Kabupaten Pemalang. **Materi dan Metode.** Penelitian ini menggunakan metode survey. Penetapan sampel dilakukan purposive random sampling dengan mengambil responden peternak kerbau di tiga wilayah yaitu Desa Surajaya di Kecamatan Pemalang, Desa Kejambon di Kecamatan Taman, dan Desa Wanarata di Kecamatan Bantarbolang. Penetapan jumlah responden dilakukan menggunakan rumus slovin dengan margin of error 10% diperoleh responden sebanyak 69 peternak. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan korelasi rank spearman. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan peternak dalam kategori rendah, tingkat pengetahuan peternak tentang pakan dalam kategori sedang, dan tingkat keterampilan peternak dalam penyediaan pakan dalam kategori sedang. Terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan peternak dan pengetahuan peternak tentang pakan dengan keterampilan peternak dalam penyediaan pakan ternak kerbau. Nilai korelasi spearman antara pendidikan peternak dengan keterampilan peternak dalam penyediaan pakan menunjukkan nilai sebesar 0,372 sedangkan antara pengetahuan peternak tentang pakan dengan keterampilan peternak dalam penyediaan pakan menunjukkan nilai sebesar 0,582.

Kata kunci: Kerbau, Peternak, Pendidikan, Pengetahuan, Keterampilan

ABSTRACT

Background. The purpose of this study was to determine the relationship between farmer education and knowledge of farmers about feed with the skills of farmers in providing buffalo feed in Pemalang Regency. The research target was buffalo breeders in Pemalang Regency. **Materials and Method.** The sampling method used was purposive random sampling by taking buffalo breeders as respondents in three areas, namely Surajaya Village in Pemalang District, Kejambon Village in Taman District, and Wanarata Village in Bantarbolang District. The data obtained were analyzed using Spearman rank

correlation. **Results.** The results showed that there was a significant relationship between farmer's education and knowledge of farmers about feed with the skills of farmers in providing buffalo feed. The Spearman correlation value between farmer education and farmer skills in providing feed shows a value of 0.372, while between farmer knowledge about feed and farmer skills in providing feed shows a value of 0.582.

Keywords: Buffalo, Breeder, Education, Knowledge, Skill

PENDAHULUAN

Ternak kerbau merupakan hewan ruminansia yang habitatnya di daerah beriklim tropis salah satunya di Indonesia. Menurut BPS tahun 2020 Populasi ternak kerbau di Indonesia dalam rentang 2018-2020 meliputi, tahun 2018 sebanyak 894.278 ekor, tahun 2019 sebanyak 1.133.815 ekor, dan tahun 2020 sebanyak 1.179.342. Persebaran populasi ternak kerbau di Indonesia tersebar merata di pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara dan Papua. Melihat data tersebut menunjukkan bahwa populasi ternak kerbau meningkat dari tahun ke tahun. Jawa Tengah merupakan salah satu propinsi yang memiliki populasi ternak kerbau. Pada tahun 2019 populasi ternak kerbau di Jawa Tengah sebanyak 58.961 Ekor. Populasi terbanyak ternak kerbau di Jawa Tengah terdapat di Kabupaten Pemalang yaitu sebanyak 8.265 ekor.

Kerbau merupakan ternak dengan sifat tidak memilih dalam mengkonsumsi hijauan sehingga kerbau mampu mengkonsumsi pakan yang memiliki kualitas rendah. Sifat yang kurang memilih tersebut sering menyebabkan kerbau diberi pakan seadanya oleh peternak tanpa memperhatikan kualitas pakan. Hal tersebut berdampak pada kemampuan reproduksi pada ternak kerbau yang rendah. Keadaan tersebut perlu diperbaiki oleh peternak dengan menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam menyediakan pakan untuk ternak kerbaunya agar produktivitas kerbau dapat optimal. Menurut Suhuby (2007), kebutuhan pakan ternak kerbau sebanyak 12,25 kg BK/hari. Melalui peningkatan keterampilan dalam pemberian pakan pada budidaya ternak kerbau di Kabupaten Pemalang diharapkan mampu memperbaiki reproduksi ternak kerbau sehingga dapat meningkatkan populasi dan produktivitas ternak kerbau di Kabupaten Pemalang dapat ditingkatkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui rata-rata pendidikan peternak, rata-rata pengetahuan peternak tentang pakan, dan rata-rata keterampilan peternak dalam penyediaan pakan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan peternak dan pengetahuan peternak dengan keterampilan peternak dalam penyediaan pakan.

MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan di Kabupaten Pemalang dengan sasaran penelitian adalah peternak kerbau. Metode yang digunakan adalah survey. Penetapan wilayah penelitian dengan purposive random sampling yaitu memilih tiga kecamatan dengan jumlah peternak kerbau yang banyak kemudian dari masing-masing kecamatan dipilih salah satu desa yang dapat merepresentasikan kecamatan tersebut. Wilayah yang dipilih meliputi Desa Surajaya mewakili Kecamatan Pemalang, Desa Kejambon

mewakili Kecamatan Taman, dan Desa Wanarata mewakili Kecamatan Bantarbolang. Penetapan responden dilakukan dengan rumus slovin dan didapatkan 69 responden. Data yang diambil adalah data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner dan data primer dari Dinas Pertanian Kabupaten Pemalang. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis rank spearman untuk mengetahui hubungan antara pendidikan peternak dan pengetahuan peternak tentang pakan dengan keterampilan peternak dalam penyediaan pakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Peternak

Peternak kerbau di Kabupaten Pemalang berdasarkan Tabel 1 sebagian besar tidak mengenyam pendidikan secara formal sebanyak 57%. Sebagian besar peternak yang tidak mengenyam pendidikan formal memiliki umur yang sudah lanjut. Rendahnya tingkat pendidikan dikarenakan akses untuk bersekolah masih sulit pada zaman dahulu yang disebabkan keterbatasan infrastruktur desa. Pendidikan peternak berhubungan pada kemampuan peternak dalam menerima informasi dan pengetahuan. Menurut Muatip et al., (2019), kemampuan untuk memahami informasi atau pengetahuan baru sangat penting dipengaruhi oleh pendidikan petani.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Peternak di Kabupaten Pemalang

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah Peternak	Presentase
1	Tidak Sekolah	39	57
2	Tidak Lulus SD	6	9
3	SD	22	32
4	SMP	1	1
5	SMA	1	1
Total		69	100

Sumber: Data Primer (2022)

Peternak dengan tingkat pendidikan yang rendah kesulitan dalam menyerap informasi dan pengetahuan serta mengaplikasikannya. Menurut Hartini et al, (2013) bahwa tingkat pendidikan yang rendah membuat petani sulit memperoleh informasi untuk mengembangkan usahanya. Pendidikan berhubungan terhadap sikap dan pola pikir peternak dalam pengambilan keputusan.

Pemeliharaan yang dilakukan peternak berdasar pengetahuan yang didapat dari orang tua dan lingkungannya, belum sampai pada tahap inovasi. Peternak lebih memanjakan ternaknya sebagaimana yang sudah diajarkan karena orientasi usahanya yang sebagai tabungan dan pengetahuan yang dimiliki mengenai manajemen pemeliharaan belum diterapkan dengan baik. Kondisi tersebut dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan sulitnya proses adopsi dan inovasi. Arfiani et al., (2015) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan dapat mengubah cara berpikir dan kemampuan nalar seseorang, sehingga berpotensi mengembangkan inovasi dalam beternak kerbau.

Pengetahuan Peternak tentang Pakan

Pengetahuan peternak kerbau tentang pakan berkaitan dengan segala hal yang diketahui peternak mengenai hijauan pakan dan pakan tambahan yang menunjang produktifitas ternak kerbau. Pengetahuan peternak diukur dengan mengetahui tingkat pengetahuan peternak tentang jenis pakan yang diberikan, kebutuhan pakan ternak dan kandungan nutriennya, serta teknologi pakan awetan dan pakan alternatif.

Pengetahuan peternak mengenai jenis pakan yang diberikan berdasarkan Tabel 2, tergolong pada kategori sedang sampai tinggi. Sebagian besar peternak sudah mengetahui jenis pakan yang diberikan untuk ternak kerbau khususnya pakan hijauan. Peternak kerbau di Kabupaten Pematang hanya menggunakan pakan hijauan sebagai pakan utamanya tanpa menggunakan pakan tambahan konsentrat karena keterbatasan biaya. Jenis pakan hijauan yang digunakan dan disukai oleh ternak kerbau adalah rumput gajah, jerami padi, tebon jagung, dan rumput lapang. Pakan hijauan yang diberikan dapat dicerna dengan baik oleh ternak kerbau karena karakteristik kerbau yang sangat adaptif terhadap pakan yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan Jamal et al. (2009), bahwa ternak kerbau memiliki kemampuan yang baik dalam mengkonsumsi pakan dengan kualitas rendah dan serat kasar yang tinggi.

Pengetahuan peternak mengenai kebutuhan pakan ternak kerbau dan kandungan nutrisi pakan berdasarkan Tabel 2, tergolong pada kategori rendah sampai sedang. Peternak mengetahui kebutuhan pakan ternak kerbau berdasar tingkat umur dan jenis kelamin. Peternak memberikan pakan sebanyak satu ikat atau 50 kg rumput segar untuk dua ekor kerbau dewasa setiap harinya. Sebagian besar peternak belum mengetahui kandungan nutrisi pakan, tetapi sudah mengetahui jenis pakan yang disukai oleh ternak dan berdampak pada produktifitasnya. Menurut Haryanto (2012), kemampuan kerbau dalam mencerna pakan dengan serat kasar yang tinggi, daya konsumsinya lebih tinggi dibandingkan sapi yaitu 13% dari bobot badan sedangkan dengan kualitas pakan yang lebih baik tingkat konsumsinya relatif sama.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peternak Tentang Pakan

Pengetahuan	Kategori	Jumlah Peternak (orang)	Presentase(%)
Jenis pakan yang diberikan kepada ternak kerbau	Rendah	1	1
	Sedang	24	24
	Tinggi	44	64
Total		69	100
Kebutuhan pakan ternak kerbau dan nilai kandungan nutrisi pakan	Rendah	26	38
	Sedang	30	43
	Tinggi	13	19
Total		69	100
Teknologi pakan awetan dan pakan alternatif	Rendah	9	13
	Sedang	53	77
	Tinggi	7	10
Total		69	100

Sumber: Data Primer (2022)

Pengetahuan peternak mengenai teknologi pakan awetan dan pakan alternatif berdasarkan Tabel 2, tergolong pada kategori sedang. Peternak sudah mengetahui pakan alternatif yang berasal dari limbah pertanian seperti tebon jagung dan jerami padi, tetapi belum sepenuhnya mengetahui mengenai teknologi pengawetan pakan. Pakan yang diberikan pada ternak kerbau disediakan secara berkala setiap harinya tanpa menggunakan pakan yang diawetkan. Menurut Prihantoro (2019), pakan hijauan digunakan sebagai pakan utama ternak kerbau di peternakan rakyat. Ketersediaan pakan hijauan harus dimaksimalkan dengan pemanfaatan hijauan pakan lokal dan limbah pertanian yang dapat mejadi alternatif pakan ternak kerbau. Pakan pada ternak kerbau akan menunjang daya produksi dan pertumbuhannya.

Keterampilan Peternak dalam Penyediaan Pakan

Keterampilan peternak kerbau dalam penyediaan pakan ternak kerbau di Kabupaten Pematang diukur menggunakan semantic diferensial kemudian diklasifikasikan berdasarkan tingkat keterampilannya. Keterampilan yang diamati meliputi metode pemberian pakan dan kalkulasi kebutuhan pakan ternak kerbau serta penerapan teknologi pakan awetan dan penggunaan pakan alternatif pada ternak kerbau. Keterampilan peternak dalam penyediaan pakan ternak kerbau dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, keterampilan peternak dalam metode pemberian pakan dan kalkulasi kebutuhan pakan ternak kerbau tergolong pada kategori sedang. Peternak tidak melakukan pencacahan pada hijauan yang akan diberikan ke ternaknya, hanya dilayukan dan diberikan secara langsung. Beberapa peternak menggembalakan ternak kerbaunya untuk mencari makan sendiri dan tidak menyediakan hijauan pakan, ada juga yang menggembalakan dan menyediakan hijauan pakan di kandang. Ketersediaan hijauan pakan di Kabupaten Pematang masih mencukupi untuk ternak kerbau meskipun peternak tidak melakukan penanaman hijauan pakan. Menurut Mayulu dan Daru (2019) kawasan tepat sebagai daerah pengembangan ternak yaitu yang memiliki hijauan melimpah dan tersedia sepanjang tahun. Biomassa (by product) yang berasal dan pertanian maupun perkebunan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan, tetapi sebagian peternak tradisional belum memanfaatkannya secara maksimal dan menganggap sebagai waste product (limbah beban).

Tabel 3. Tingkat Keterampilan Peternak dalam Penyediaan Pakan Ternak Kerbau di Kabupaten Pematang

Keterampilan	Kategori	Jumlah Peternak (orang)	Presentase(%)
Metode pemberian pakan dan kalkulasi kebutuhan pakan ternak kerbau	Rendah	2	3
	Sedang	66	96
	Tinggi	1	1
Total		69	100
Penerapan teknologi pakan awetan dan penggunaan pakan alternatif ternak kerbau	Rendah	30	43
	Sedang	38	55
	Tinggi	1	1
Total		69	100

Sumber: Data Primer (2022)

Keterampilan peternak dalam penerapan teknologi pakan awetan dan penggunaan pakan alternatif pada ternak kerbau tergolong pada kategori rendah sampai sedang. Sebagian besar peternak sudah memanfaatkan limbah pertanian sebagai pakan alternatif yaitu jerami padi dan tebon jagung ketika sedang tiba masa panen, tetapi peternak kerbau Elizabeth (2017) teknologi pakan merupakan salah satu hal terpenting guna menentukan produktivitas ternak, selain genetik dan lingkungan. Pertumbuhan berat badan ternak dapat ditunjang dengan diberikan pakan kombinasi 55-60% hijauan segar dan ditambah dengan konsentrat (dedak padi, bungkil kedelai, dan onggok jagung). Strategi mengatasi kekurangan pakan di musim kemarau yaitu dengan memanfaatkan limbah pertanian yang banyak tersedia di ladang. Kemampuan produksi ternak yang rendah dapat diakibatkan dengan kualitas dan kuantitas pakan yang tersedia. Hal tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan limbah pertanian dan agroindustri (Ahmad et al., 2020).

Keterampilan peternak dalam penyediaan pakan masih tergolong dalam kategori rendah. Kondisi tersebut dikarenakan orientasi usaha yang dilakukan hanya sebagai usaha sampingan dan tabungan. Usaha beternak kerbau yang dilakukan sebagai usaha sampingan, menjadikan peternak tidak memiliki waktu yang lebih intens untuk melakukan pemeliharaan sehingga perlu adanya penambahan tenaga kerja atau ikut sertanya anggota keluarga dalam kegiatan usaha. Peternak yang malas memiliki pola pikir tidak perlu memiliki keterampilan yang tinggi asalkan ternaknya dapat hidup dan berkembang biak dengan baik melalui pemeliharaan yang sudah dilakukan secara sederhana. Menurut Suherman et al. (2015), pengetahuan dan keterampilan peternak berdampak pada manajemen pemeliharaan yang dilaksanakan oleh peternak. Tingginya pengetahuan dan keterampilan peternak berdampak pada perbaikan manajemen pemeliharaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Hubungan Pendidikan Peternak dan Pengetahuan Peternak tentang Pakan dengan Keterampilan Peternak dalam Penyediaan Pakan Ternak Kerbau

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan formal peternak dan pengetahuan peternak tentang dengan keterampilan peternak dalam penyediaan pakan di Kabupaten Pematang. Analisis yang digunakan yaitu korelasi rank spearman. Hasil analisis menggunakan korelasi rank spearman disajikan pada Tabel 9.

Berdasarkan data pada Tabel 4, hubungan pendidikan peternak dengan keterampilan peternak dalam penyediaan pakan di Kabupaten Pematang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,283. Hubungan pengetahuan peternak dengan keterampilan peternak dalam penyediaan pakan menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,507. Kondisi tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan peternak kerbau tentang pakan berkorelasi positif terhadap keterampilan peternak kerbau dalam penyediaan pakan.

Tabel 4. Korelasi Pendidikan Formal Peternak dan Pengetahuan Peternak Tentang Pakan dengan Keterampilan dalam Penyediaan Pakan di Kabupaten Pemalang

Korelasi	Koefisien Korelasi	Signifikasi	Kriteria Korelasi	Kesimpulan
Pendidikan Peternak (X1) dengan Keterampilan Peternak (Y)	0,283	0,018	Cukup	H1 diterima
Pengetahuan Peternak (X2) dengan Keterampilan Peternak (Y)	0,507	0,000	Kuat	H1 diterima

Sumber: Data Primer (2022)

Koefisien korelasi antara pendidikan peternak dengan keterampilan peternak menunjukkan kategori yang cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak memiliki hubungan yang cukup dengan keterampilan peternak dalam penyediaan pakan. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi pola pikir dalam pengambilan sikap peternak untuk pelaksanaan kegiatan manajemen di usaha peternakannya. Menurut Floriandi (2020), tingkat pendidikan peternak berpengaruh 40% dalam pengambilan keputusan tata laksana usaha peternakannya. Hasil penelitian Pebryana et al. (2016) mengenai tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak berpengaruh terhadap produktifitasnya dalam mengembangkan usaha peternakan.

Koefisien korelasi antara pengetahuan peternak tentang pakan dengan keterampilan peternak dalam penyediaan pakan menunjukkan nilai korelasi yang kuat. Pengetahuan peternak tentang pakan berkaitan dengan pemahaman berdasar pengalaman peternak mengenai pakan dan manajemennya. Tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan keterampilan berarti pengetahuan tersebut diadopsi dan diimplementasikan oleh peternak menjadi suatu keterampilan. Menurut Arfiani et al. (2015), pengetahuan peternak dipengaruhi oleh motivasi kerja, sikap, tingkat adopsi, dan pola pikir peternak terhadap pengembangan usahanya.

KESIMPULAN

Rata-rata pendidikan peternak adalah 3 tahun, pengetahuan peternak tentang pakan tergolong dalam kategorie rendah sampai sedang, dan keterampilan peternak dalam pneyediaan pakan tergolong pada kategori sedang. Pendidikan peternak dan pengetahuan peternak tentang pakan memiliki hubungan dengan keterampilan peternak dalam penyediaan pakan ternak kerbau.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R., M. Y. Luruk, dan U. R. Lole. 2020. Strategi Pengembangan Ternak Kerbau Di Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 13 (2): 222-245.

-
- Arfiani, A. M. Fuah., Salundik, dan B. P. Purwanto. 2015. Motivasi dan Partisipasi Peternak dalam Pengembangan Ternak Kerbau di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Sains Terapan Edisi IV*. 5 (1): 1-7.
- Elizabeth, R. 2017. Penguatan Dan Pengembangan Ternak Kerbau Melalui Pemberdayaan Kelomok Peternak Dalam Memenuhi Kebutuhan Konsumsi Daging Di Indonesia. *Jurnal Sain Dan Riset UNES*. 2 (1): 38-52.
- Floriandi, A., Nurcholis, D. Muchlis, S. M. Salamony, dan G. Andari. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani Ternak dalam Budidaya Kerbau Sebagai Usaha Tetap. *Musamus Journal of Agribusiness (Mujagri)*. 2(2):49-55.
- Haryanto, B. 2012. Perkembangan Penelitian Nutrisi Ruminansia. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Jamal, H. 2009. Strategi Pengembangan Ternak Kerbau di Provinsi Jambi. Seminar dan Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau. Jambi.
- Mayulu, H. dan T. P. Daru. Kebijakan Pengembangan Peternakan Berbasis Kawasan: Studi Kasus Di Kalimantan Timur. *Jurnal Pangan dan Pertanian Tropika*. 1 (2): 49-60.
- Muatip, K., H. Purwaningsih., A. Priyono., M. Nuskhi., L. Setiana., dan A. P. Putra. 2019. The Correlation of The Age and Length of Stay With The Compliance of Beef Cattle Farmers Norms (Case Study) in Final Waste Disposal of Jatibarang, Semarang City. *Jurnal Agribisnis Peternakan*. 21 (3): 148-156.
- Pebryna, P. U., K. Muatip., dan O. E. Djatmiko. 2014. Hubungan Tingkat Adopsi Inovasi Dengan Pendapatan dan Pertambahan Jumlah Ternak Kambing Peternakan Ettawa. *Jurnal Ilmiah Peternakan*. 2(1):262-269.
- Prihantoro., A. AT, dan K. PDMH. 2019. Kemadirian Pakan Berbasis Hijauan Lokal Untuk Kerbau Di Provinsi Banten. *Pastura*. 7 (2): 83.
- Suherman, D. 2015. Evaluasi Penerapan Aspek Teknis Peternakan Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Sistem Individu Dan Kelompok Di Rejang Lebong. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 3 (1): 35-42.